

## TAHAP LAPORAN PERANCANGAN

### 1. Pengertian Judul :

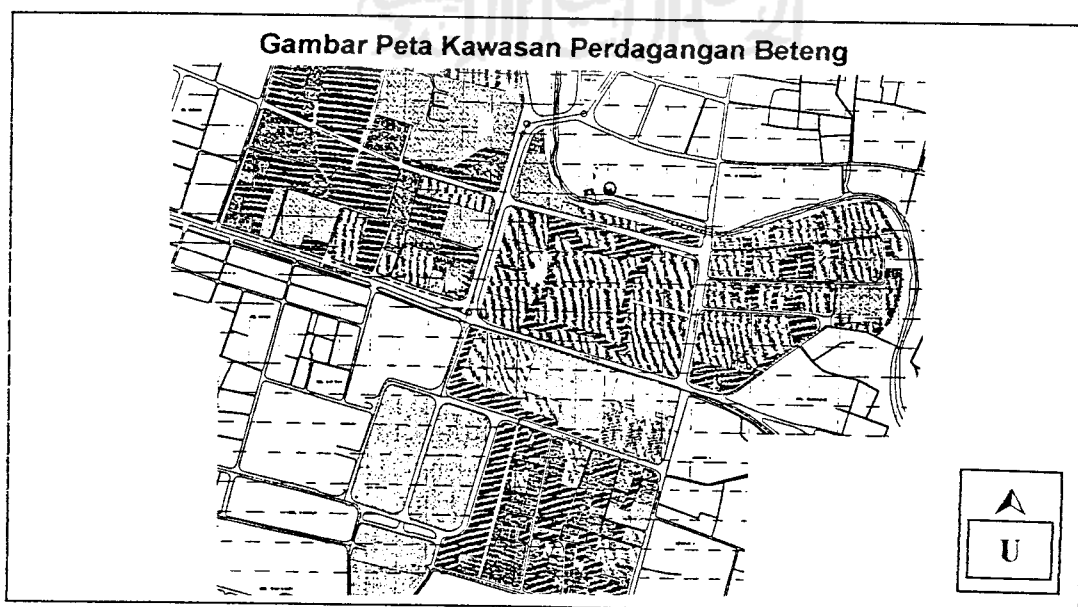
**Pusat Studi Konservasi Arsitektur Kolonial di Surakarta** adalah Suatu tempat sebagai pokok pangkal urusan kegiatan pengkajian konservasi arsitektur kolonial, dimana khasanah-khasanah dari konservasi tersebut didata, disajikan dan didokumentasikan serta dikaji sebagai sarana pengembangan dan pelestarian Arsitektur Kolonial.

### Latar Belakang Judul :

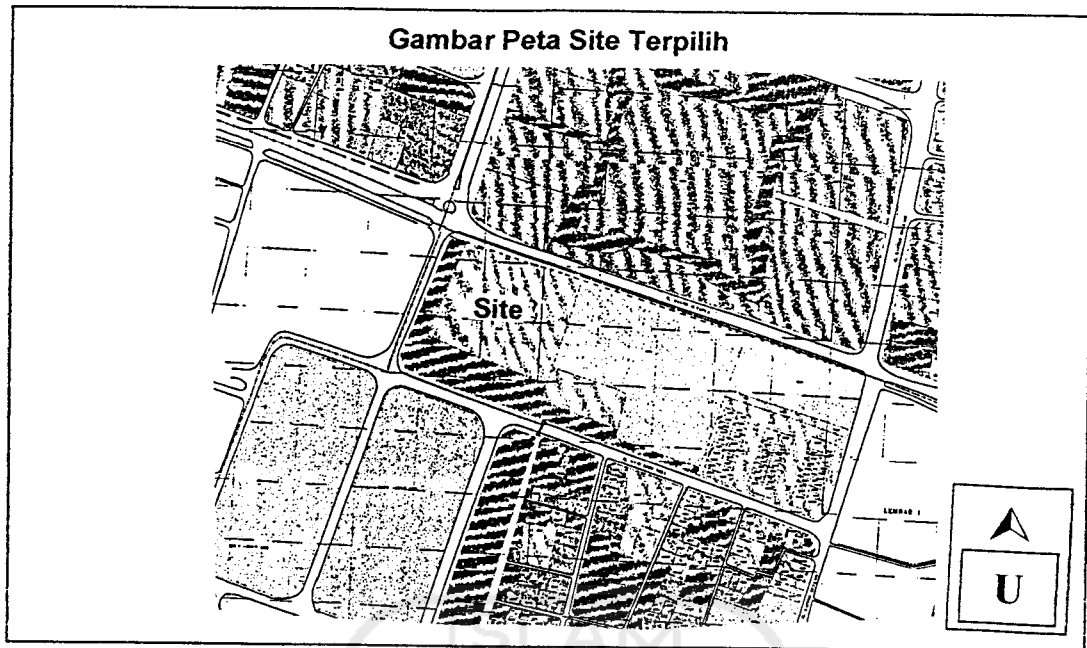
Seiring dengan tuntutan masyarakat yang senantiasa berubah ada yang terabaikan dalam sebuah strategi pembangunan konservasi bangunan kuno / bersejarah yang seharusnya dapat dikaji kelayakannya dan dikembangkan agar sesuai tuntutan jaman sesuai dengan lingkup konservasi.

### Kawasan Perdagangan Benteng :

Kawasan ini terletak di pusat kota Surakarta yaitu pusat pemerintahan, perkantoran dan perbelanjaan serta terdapat komunitas bangunan-bangunan peninggalan arsitektur kolonial yang diharapkan dapat memberikan dukungan akan eksistensi Pusat Studi Konservasi Arsitektur Kolonial. Dengan alasan itulah site terpilih berada dalam kawasan perdagangan benteng. Hal ini juga melalui pertimbangan dimana kawasan kuno merupakan bagian penting dari pertumbuhan kota yang mempunyai nilai sejarah dan ekonomi. Kawasan kuno beserta peninggalannya mempunyai bukti fisik kekayaan budaya bangsa yang dapat menunjukkan latar belakang masyarakat.



**Pusat Studi Konservasi Arsitektur Kolonial di Surakarta**



**Permasalahan Khusus :**

1. **Kontekstual Bangunan** dimana sebuah pendekatan perancangan dengan koherensi dan kesamaan visual yang mampu menampilkan keserasian baik fungsi atau karakter bangunan dengan bangunan / lingkungan sekitarnya.

**Latar belakang Permasalahan**

Adanya potensi-potensi fisik dari lokasi kawasan perencanaan, maka pendekatan perancangan arsitektur kontekstual dirasa sesuai untuk kontinuitas visual dengan pertimbangan bangunan-bangunan kolonial dan lingkungan yang ada didalam kawasan perdagangan beteng.

2. **Fleksibilitas Ruang** yakni suatu kemungkinan perubahan penataan ruang sesuai dengan tuntutan kebutuhan kegiatan yang ditampung.

**Latar Belakang Permasalahan**

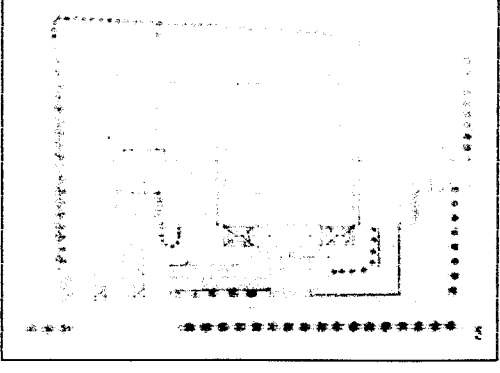
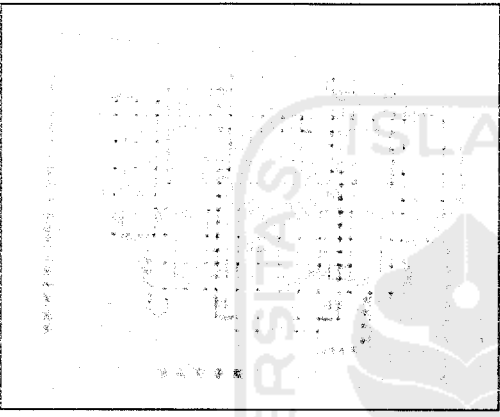
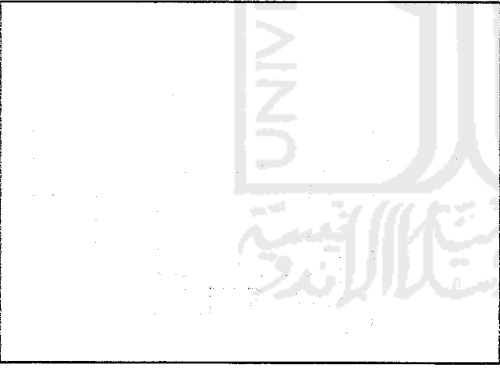
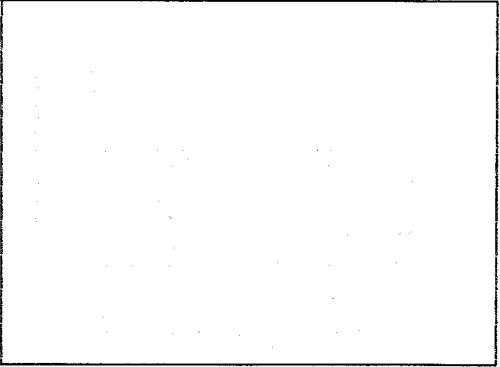
- a. Karena penerapan OTDA, maka perlu pertimbangan fungsi bangunan yang dapat memberikan pemasukan.
- b. Sifat sebuah kegiatan konservasi sendiri akan menyerap dana yang tidak sedikit.

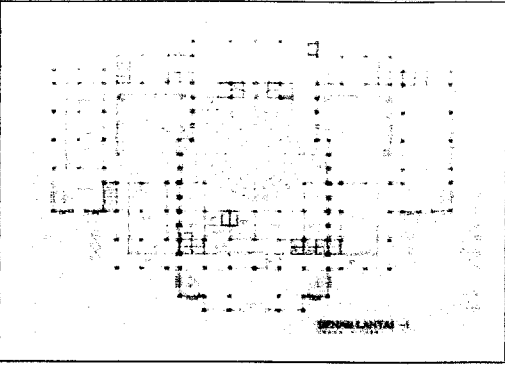
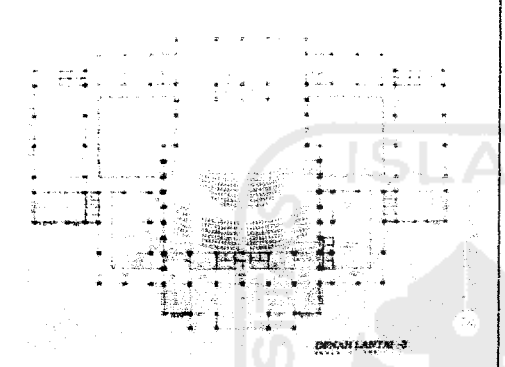
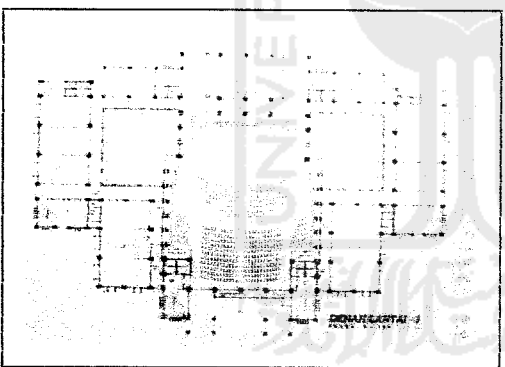
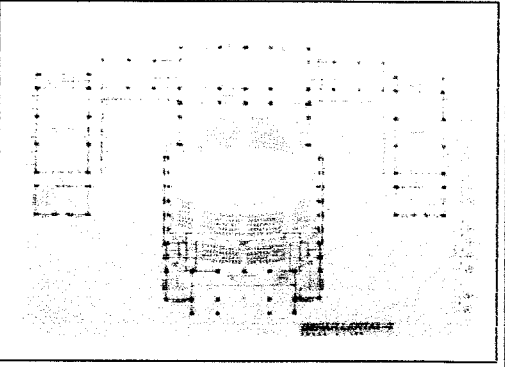
**Ruang Auditorium**

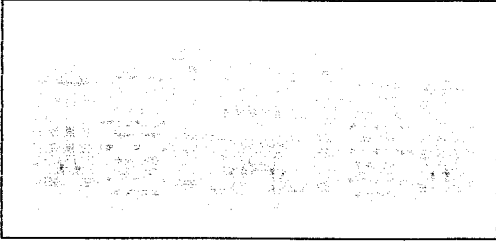
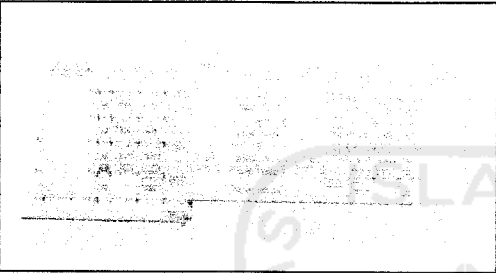
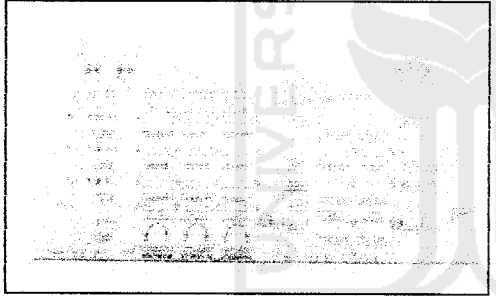
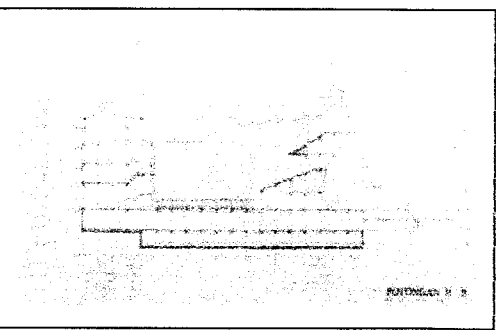
- a. Seiring dengan kesenian yang terus berkembang maka diperlukan ruang pertunjukan baik kesenian modern maupun kesenian khas tradisional Surakarta.
- b. Kebutuhan akan fasilitas hiburan film masih kurang maka diperlukan ruang untuk pemutaran film.

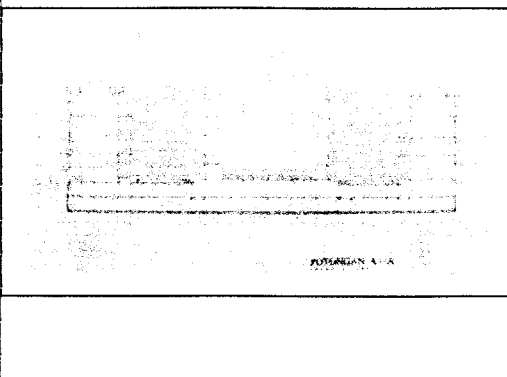
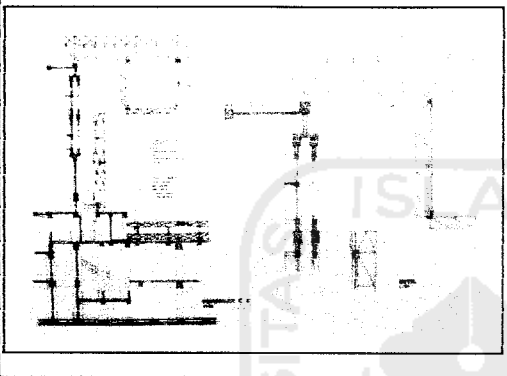
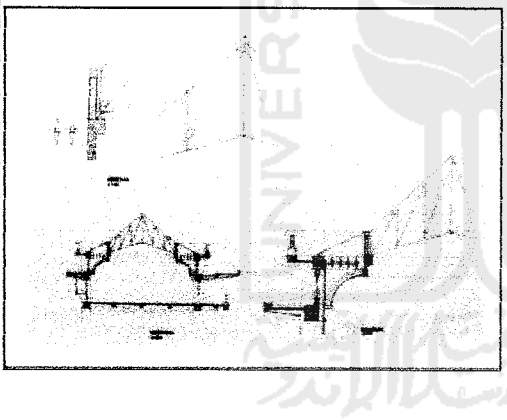
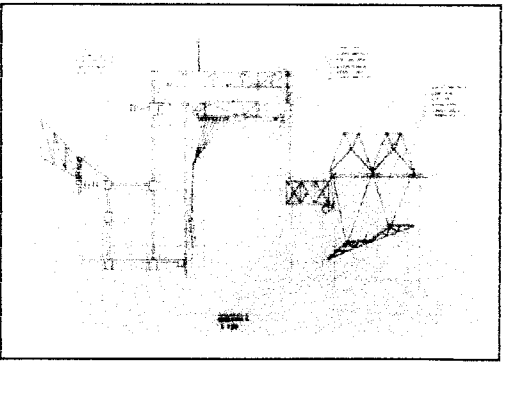
### Penyelesaian Permasalahan Umum

Tabel Gambar :

No.	Gambar	Karakteristik Desain
1.		<ul style="list-style-type: none"><li>• Plasa penerima diletakkan di tengah karena tuntutan kesimetrisan visual bangunan.</li><li>• Di depan site nantinya dibuat jalur lambat yang sekarang kondisinya masih berupa tanah perkerasan.</li><li>• Untuk mendapatkan fasde atau masa bagian studi digeser arah keluar dan dapat memberikan Luasan inner court yang lebih luas.</li></ul>
2.		<ul style="list-style-type: none"><li>• Pintu keluar masuk kendaraan diletakkan pada bagian paling timur hal ini dikarenakan adanya perempatan Gladak pada sebelah barat ( minimal 50 m dari perempatan).</li><li>• Untuk Plasa konteks urban diletakkan paling barat dari site karena disini merupakan zona paling dekat dengan perempatan Gladak yang difungsikan sebagai tempat penjual kaki 5, sambungan dari penjual disamping alun-alun.</li></ul>
3.		<ul style="list-style-type: none"><li>• Untuk lantai basement satu Turun 2 meter dari permukaan tanah dengan kemiringan ram 10 derajat.</li><li>• Sedangkan dibawah plasa utama terdapat jalur sirkulasi mobil dan sepeda motor pengelola.</li><li>• Di samping ruang percetakan juga terdapat halaman yang sejajar dengan lantai basement.</li></ul>
4.		<ul style="list-style-type: none"><li>• Dan untuk Lantai basement 2 dengan bentuk lantai yang semi tipikal namun ketinggian per lantai adalah 3 meter dengan bebas ketinggian yang diperoleh adalah 2,2 meter.</li></ul>

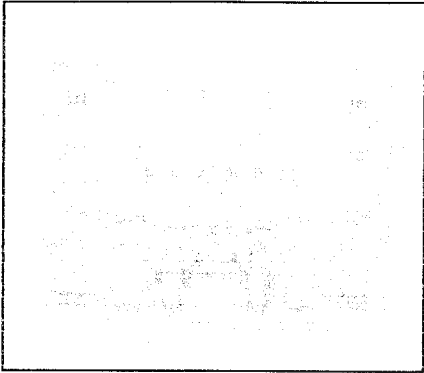
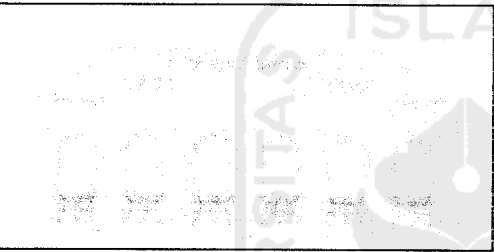
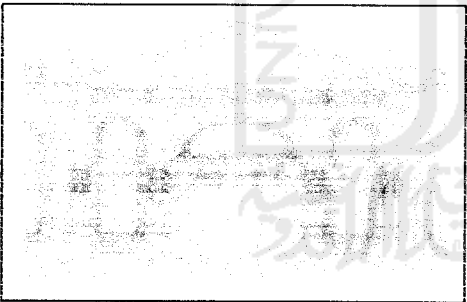
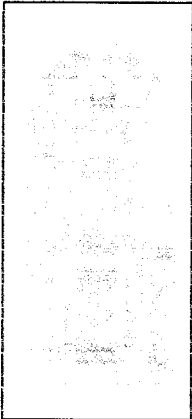
No.	Gambar	Karakteristik Desain
5.		<ul style="list-style-type: none"><li>• Dari denah lantai satu terdapat perubahan yakni pada sayap barat dipakai untuk ruang pameran karena alasan sirkulasi dan untuk lebih dekat dengan lift barang.</li><li>• Ruang untuk bongkar muat barang diletakan pada back entrance sebelah barat sedangkan untuk sirkulasi pengguna bangunan ada di sebelah timur.</li></ul>
6.		<ul style="list-style-type: none"><li>• Dari Lantai 2 dapat dijelaskan, properti panggung yang bongkar muatnya di lantai satu harus melewati ram setinggi 2 m untuk sampai pada diatas panggung.</li><li>• Panjang ram 6 m dengan sudut 15 derajat.</li><li>• Pintu masuk interen panggung melalui pintu belakang.</li></ul>
7.		<ul style="list-style-type: none"><li>• Ruang work shop yang semula berada di lantai 2 dipindah ke lantai 3.</li><li>• Ruang persiapan akhir merupakan ruang dimana para pemin melakukan pertemuan dulu sebelum menyajikan pertunjukan.</li><li>• Selasar yang melingkar didalam inner court merupakan sebuah pendekatan ketertutupan bagian studi.</li></ul>
8.		<ul style="list-style-type: none"><li>• Pada lantai 4 terdapat dua ruang diskusi non formal yang mana untuk diskusi studi dan diskusi pengembangan.</li><li>• Blok masa bagian depan hanya sampai lantai 3 hal ini bertujuan untuk menampakkan bagian studi.</li><li>• Untuk pintu masuk kedalam ruang auditorium hanya pada lantai 2 dan 4.</li></ul>

No.	Gambar	Karakter Desain
9.		<ul style="list-style-type: none"><li>• Tampak depan dibuat agar kesan simetris dan monumental dapat dirasakan.</li><li>• Hal ini dilakukan dengan adanya kolom-kolom ekspose dan shading atau garis-garis vertikal dan dengan meninggikan bidang fasade.</li><li>• Bagian tengah atau main entrance dibuat kontras atau dengan aksent-aksent untuk penekanan sebuah fungsi pencapaian.</li></ul>
10		<ul style="list-style-type: none"><li>• Tampak belakang juga dibuat dengan sebuah pendekatan yang sama dengan tampak depan yakni adanya sebuah penekanan pada back entrance.</li><li>• Memperkuat kesan vertika dan mengikatnya dengan pengulangan dan datum pada fasade.</li></ul>
11.		<ul style="list-style-type: none"><li>• Dari tampak samping side entrance dibuat dengan penekanan pada atap dan ditambah kesan vertical dengan adanya shading-shading vertikal.</li><li>• Pengikatn fasade ada pada pengulangan baik element maupun bentuk yang seirama pada fasade.</li></ul>
12.		<ul style="list-style-type: none"><li>• Atap bentang lebar pada ruang auditorium digunakan atap lipat, hal ini sebagai usaha pendekatan kontekstualitas bangunan.</li><li>• Dari potongan hall depan terkesan sempit namun tinggi selain karena keterbatasan lahan juga karena hall tidak difungsikan untuk aktivitas khusus.</li></ul>

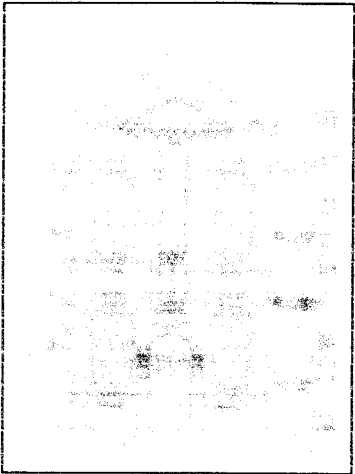
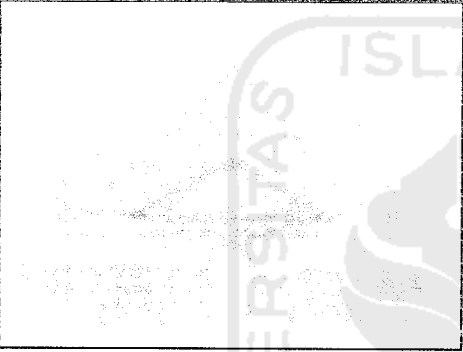
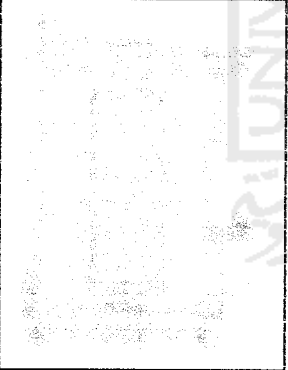
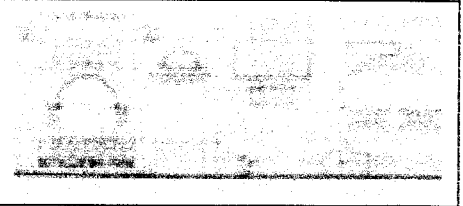
No.	Gambar	Karakteristik Desain
13.		<ul style="list-style-type: none"><li>• Dari potongan membujur ini diharapkan muncul sebuah penekanan atau penegasan pada bagian tengah yang didukung oleh blok masa yang mengelilinginya.</li><li>• Inner court yang berfungsi sebagai sosial kontrol intern sekaligus untuk pencahayaan dan penghawaan alami.</li><li>• Dibawah inner court merupakan area parkir basement.</li></ul>
14.		<ul style="list-style-type: none"><li>• Potongan sebagian ruang auditorium yang menampilkan perletakan baik panel horizontal maupun vertical.</li><li>• Talang yang masih disertakan pagar sebagai pengikat dan tuntutan kontekstual bangunan.</li></ul>
15.		<ul style="list-style-type: none"><li>• Potongan atap dari ruang diskusi non formal yang mana terdapat shading moevable untuk mengarahkan cahaya yang dipantulkan dari suncatcher untuk pencahayaan alami.</li><li>• Suncatcher disini berupa dinding 1/2 bata dan ditutup dengan atap transparan.</li></ul>
16.		<ul style="list-style-type: none"><li>• Dari potongan menara panggung ingin menerangkan bagaimana system back drop dan screen yang digunakan.</li><li>• Atap menara panggung menggunakan atap pelana dengan bahan penutup atap sama dengan yang digunakan pada atap lipat.</li></ul>

**Penyelesaian Permasalahan Kontekstual bangunan**

**1. Main Entrance**

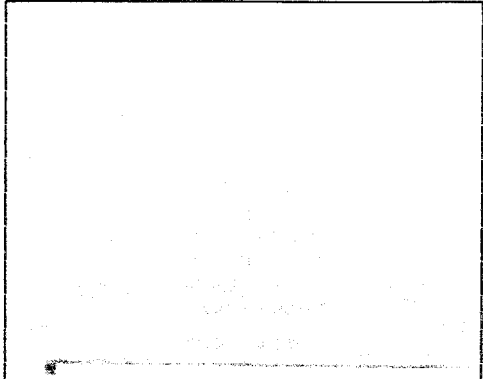
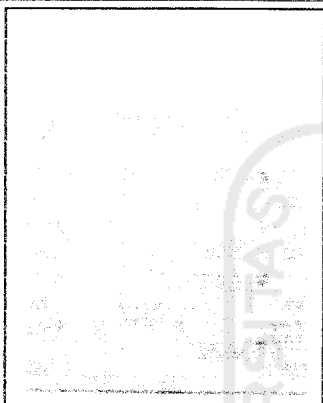
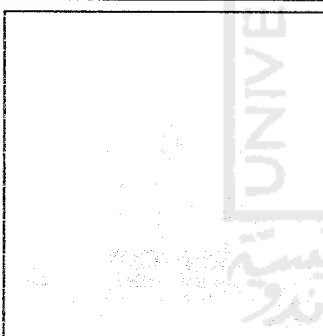
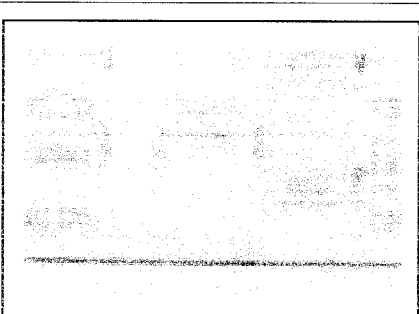
No.	Element	Karakteristik Desain
1.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai garis sumbu simetris dengan sebuah bentuk yang dominan.</li> <li>• Ingin menunjukkan sebuah keterbukaan dengan adanya plasa penerima.</li> <li>• Sebagai penegas visual dari hirarki dari bangunan ini.</li> <li>• Main entrance terletak ditengah dan menjorok keluar.</li> </ul>
2.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai penegasan sebuah hirarki dan penekanan pada kontekstual fasade.</li> <li>• Ditambahkan repetisi bukaan yang berjajar untuk kesan menerus dan menyatu pada fasade main entrance.</li> <li>• Stepped gable, gunung berjenjang tuntutan kontekstual fasade berfungsi untuk menyembunyikan atau menutupi atap.</li> </ul>
3.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pediment diletakkan pada setiap pintu masuk atau repetisi dari tiga masa pada bangunan.</li> <li>• Kombinasi bukaan lengkung dan pediment sebagai kesan atau penegas dari fasade entrance.</li> <li>• Pengulangan dengan bukaan lengkung dan kotak yang dikombinasikan.</li> </ul>
4.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memunculkan kesan garis vertikal dan pengulangan.</li> <li>• Tower yang mengikat keseluruhan dari fasade main entrance.</li> <li>• Pengulangan karakter desain dilakukan pada tangga. merupakan pendekatan kontekstual.</li> </ul>

2. Side Entrance

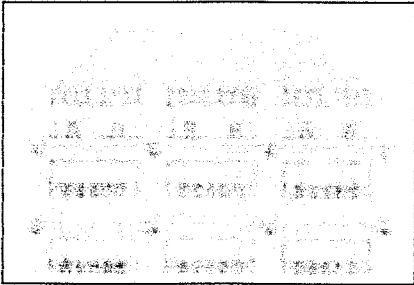
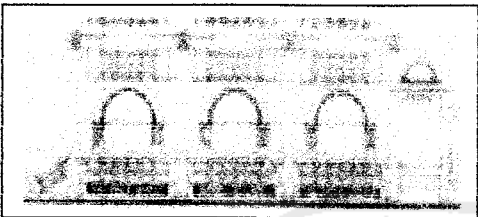
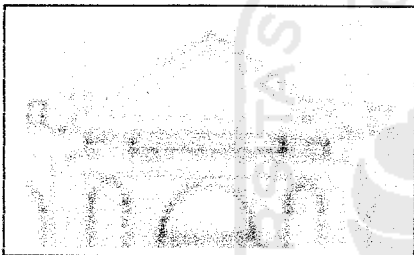
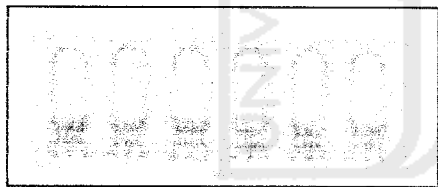
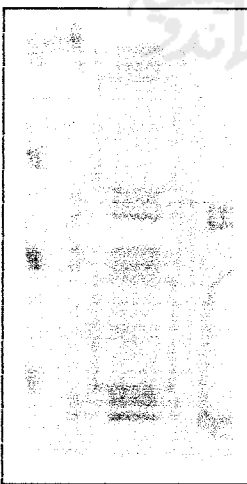
No.	Element	Karakteristik Desain
1.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan keseimbangan dari ketiga masa.</li> <li>• Menjadi pengikat fasade keseluruhan dengan diletakkannya element yang sama dn berpasangan.</li> <li>• Penambahan unsur lengkung pada bukaan dipintu masuk sebagai penegasan.</li> <li>• Penambahan kanopi horisontal yang didukung dengan balok kantilever.</li> </ul>
2.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengulangan pediment pada setiap pintu masuk.</li> <li>• Atap Limasan yang dipasangkan pada side entrance memberikan hirarki yang berkesinambungan.</li> <li>• Pediment dibuat agak menjorok keluar sebagai penegasan.</li> <li>• Pada setiap masa memiliki unsure pengikat baik untuk sendiri maupun keseluruhan.</li> </ul>
3.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Garis vertikal yang dapat dirasakan membuat kesan monumental pada bangunan.</li> <li>• Dimensi bukaan yang terbagi menjadi dua bagia Garis vertikal yang ditampilkan pada kolom dan sirip pada bikaan tangga memberikan kesan ringan.</li> <li>• Pengulangan karakter desain dilakukan pada tangga. merupakan pendekatan kontekstual.</li> </ul>
4.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pintu masuk disertakan atap dack / kanopi ditumpu dengan balok kantilever.</li> <li>• Bukaan setengah lingkaran dikombinasikan dengan persegi panjang memberian penekanan khusus.</li> </ul>



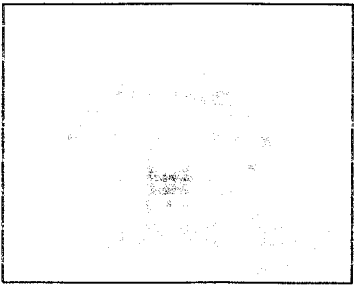
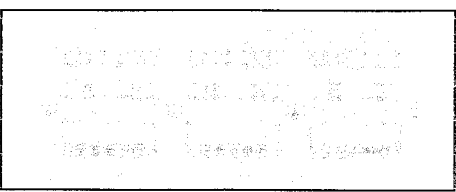
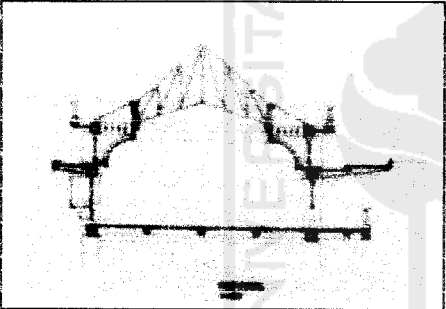
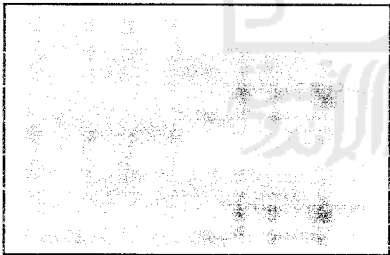
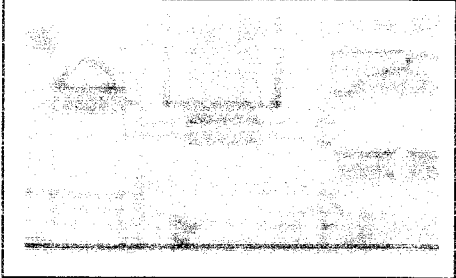
### 3. Back Entrance

No.	Element	Karakteristik desain
1.		<ul style="list-style-type: none"><li>• Termasuk simetris lateral dan sejajar dengan sebagian fasade dimaksudkan untuk meneruskan kesamaan karakter dan mengurangi dominasi.</li><li>• Tetap terdapat tower selain sebagai datum juga digunakan untuk sebuah penekanan</li></ul>
2.		<ul style="list-style-type: none"><li>• Di setiap entrance diletakkan bukaan dengan karakter yang sama untuk penegasan dan kontras bahwa ada sebuah tepat pencapaian kedalm bangunan.</li><li>• Penggunaan karakter yang sama pada bukaan di tangga selain sebagai repetisi juga ingin menunjukkan bahwa terdapat sebuah fungsi ruang yang sama yakni sirkulasi vertikal.</li></ul>
3.		<ul style="list-style-type: none"><li>• Puncak tower dilengkapi dengan bukaan lengkung dan gunung atp pelana diman dimaksudkan untuk kemenerusan arakter fasad back entrance.</li><li>• Sedangkan ornament pada tangga adalah modifikasi dari modillions yakni balok katilever runcing.</li></ul>
4.		<ul style="list-style-type: none"><li>• Untuk pintu masuknya sendiri tetap muncul kanopi atap dack yang ditumpu dengan balok-balok runcing dengan maksud persaman karakter dan pengulangan.</li><li>• Pada atap dack dletakan garis-garis vertical agar kesan visual yang ditangkap menerus ke atas.</li></ul>

4. Pengulangan

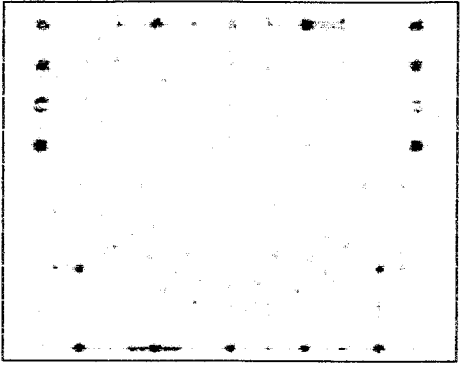
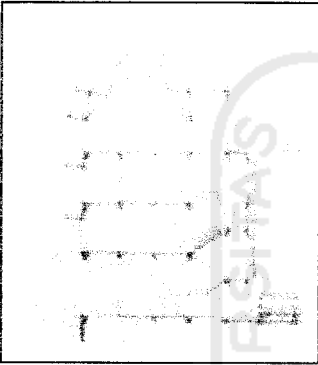
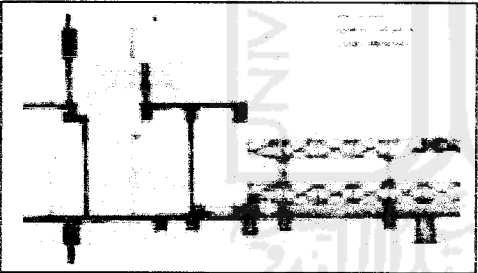
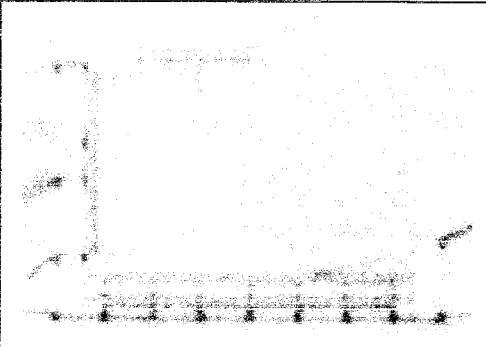
No.	Element	Karakter Desain
1.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pagar talang merupakan salah satu salah satu elemet yang dipakai sebagai pengikat fasade dan untuk mengurangi dominasi atap.</li> <li>• Boven light disini adalh modifikasi dari doemer yang mana berfungsi sebagai pencahayaan dan penghawaan alamai.</li> </ul>
2.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tritisan dack yang didukung dengan balok kantilever pendekatan dari modillion yang sama dipakai pada fasade entrance.</li> <li>• Selasar dengan bukaan lengkung pendekatan karakter untuk mendukung fasade side entrance.</li> </ul>
3.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pediment digunakan sebagai penegas dan kontras pada penampiln fasade depan dengan diletakkan pada atas pintu masuk.</li> </ul>
4.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengulangan bukaan lengkung pada main entrance dengan menggunakan ornament modifikasi dari brakets dan detils.</li> </ul>
5.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengulangan karakter fasade tangga dengan meletakkan shading-shading vertical untuk menambah kean garis-garis vertical sebagai usaha kesan bangunan monumental.</li> <li>• Sedangkan pendekatan dimensi fasade dilakukan pada pembagian dari fasade tangga itu sendiri dengan meletakkan list-list horizontal pada balok.</li> </ul>

5. Ornamantasi

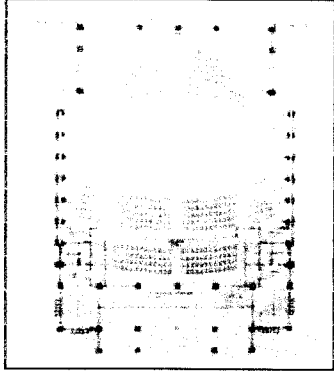
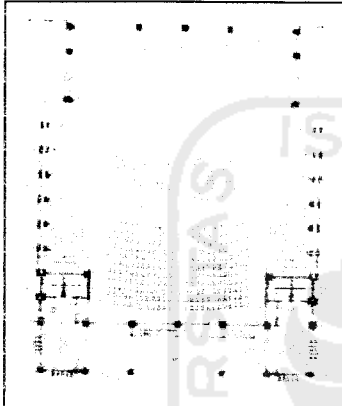
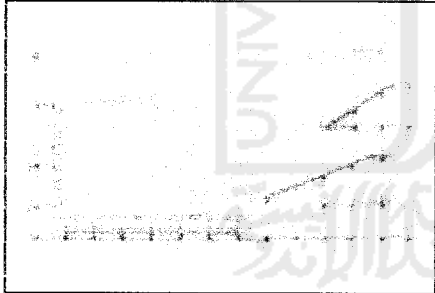
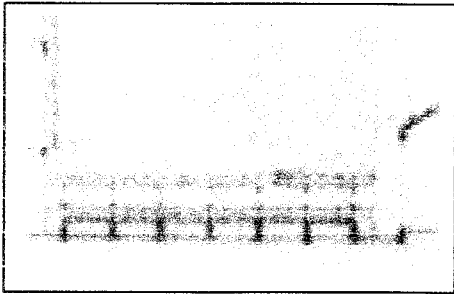
No.	Element	Karakteristik Desain
1.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pagar talang dan brakets pada bukaan bagian bawah bukaan.</li> <li>• Konsol lengkung pada atap tower sebuah pendekatan dari modillion yang diletakan pada ring balok.</li> </ul>
2.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Boven light yang dimodiviasi dari dormer dibentuk seperti jendela krepyak kayu digabung dengan kaca.</li> <li>• Shading vertical pda bukaan jendela yang dimodifikasi dari brakets dan detils yang diperbesar.</li> </ul>
3.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tritisan dack dan didukung dengan balok kantilever dimasdkan untuk mengikat fasade dan tuntutan kontekstual.</li> <li>• Pagar selasar yang dibuat dengan karakter sama dengan pagar talang namun terkesan lebih ringan.</li> </ul>
4.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Balok kantilever yang menyangga selasar juga memiliki karakter yang sama dengan blok-balok kantilever yang dgunakan pada elemen bangunan yang lain yakni modifikasi dari modillions</li> <li>• Talang dack juga berfungsi sebagi shading horizontal.</li> </ul>
5.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tetap modillions yang menjadi ajuan untuk pendekatan balok kantilever digabung dengan sirip vetikal dan boven light lengkung.</li> </ul>

## Penyelesaian Permasalahan Fleksibilitas Ruang Auditorium

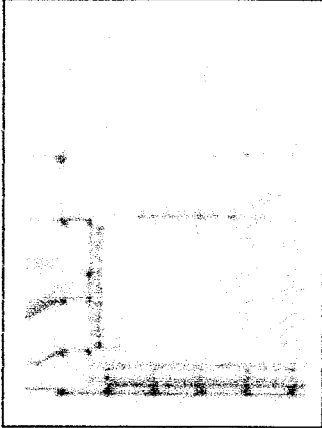
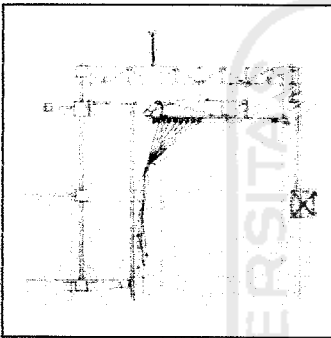
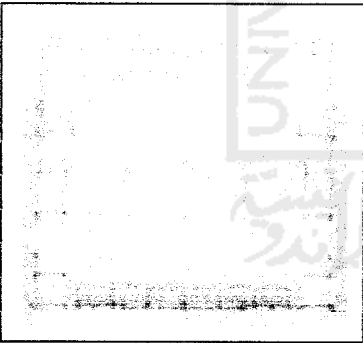
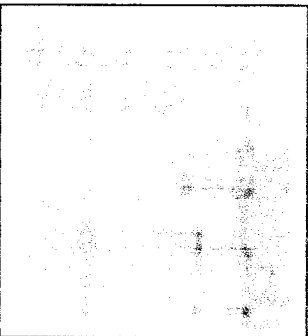
### 1. Panggung

No.	Element	Karakteristik Desain
1.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk memenuhi tuntutan karakter kegiatan yang akan ditampung pada ruang auditorium maka dilakukan pendekatan bahwa panggung dan sebagian ruang audience dapat berputar atau perpindahan orientasi.</li> <li>• Rangka putar digerakkan oleh dua dynamo yang mana dipasang gerigi penggerak rangka dibagian luar.</li> </ul>
2.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fleksibilitas rangka screen dilakukan membuat tempat rangka dengan katrol melalui rel vertical yang dapat digeser kedalam dengan penggerak suspensi yang diletakkan pada kolom.</li> <li>• Tujuannya untuk mendapatkan ruang back drp untuk keperluan pertunjukan.</li> </ul>
3.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selan berputar panggung juga bergerak ke atas dan kebawah yang digerakkan oleh suspensi.</li> <li>• Rangka atas memiliki dimensi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan.</li> <li>• Rel rangka berbentuk melingkar yang ditumpu oleh roda.</li> </ul>
4.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lampu panggung dapat diseting dibawah karena memiliki kemampuan untuk naik dan turun.</li> <li>• Sedangkan untuk tuntutan pemenuhan fleksibilitas dapat bergerak kearah horisontal karena panggung sewaktu-waktu berubah orientasi.</li> <li>• Bidang pantul panggung dapat dipasang pada rangka lampu setelah lampu disetting ketinggiannya.</li> </ul>

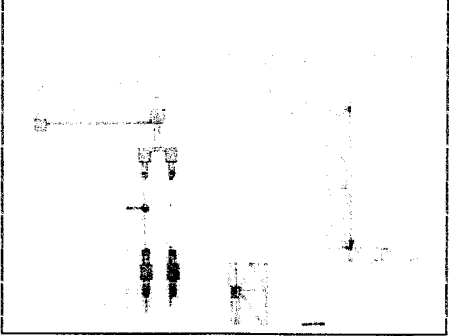
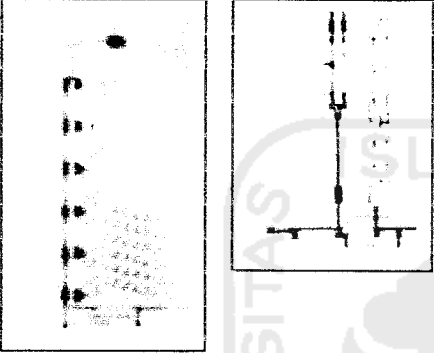
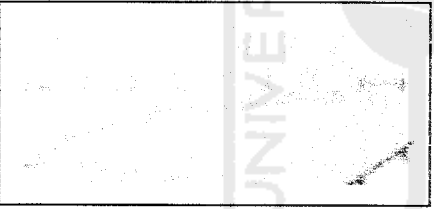
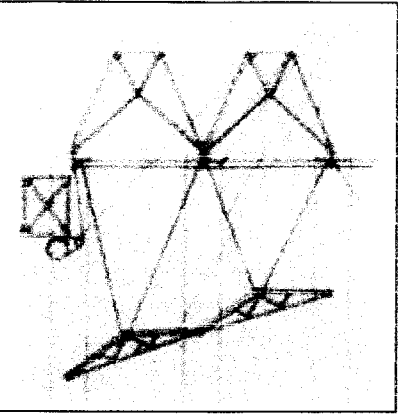
2. R. Audience

No.	Element	Karakteristik Desain
1.		<ul style="list-style-type: none"><li>• Lay out ruang audience terhadap panggung dengan pendekatan bentuk arena dapat diperoleh karena sifat moveable rangka panggung.</li><li>• Ketinggian panggung dan ruang audience juga disesuaikan dengan kebutuhan.</li></ul>
2.		<ul style="list-style-type: none"><li>• Lay out ruang audience terhadap panggung dengan pendekatan proscenium.</li><li>• Pendekatan jari-jari lay out ruang audience adalah 3 kali lebar panggung.</li><li>• Untuk Jarak maksimal barisan belakang adalah 35 meter.</li></ul>
3.		<ul style="list-style-type: none"><li>• Untuk kenyamanan visual terdapat tiga tingkat sudut.</li><li>• Pada level pertama sudut visual dapat diseting sesuai dengan kebutuhan namun untuk stangarnya adalah 10 Derajat.</li><li>• Pada level dua memiliki sudut 20 Derajat dan level ketiga 30 derajat.</li><li>• Untuk sudut maksimal yang direkomendasikan adalah 35 Derajat.</li></ul>
4.		<ul style="list-style-type: none"><li>• Untuk mengatur seting lay out ruang audience terdapat suspensi penggerak sehingga dapat diperoleh sudut yang diinginkan.</li><li>• Batas paling bawah screen adalah sejajar dengan tinggi panggung standart proscenium.</li></ul>

### 3. Menara Panggung

No.	Element	Karakteristik Desain
1.		<ul style="list-style-type: none"><li>• Menara panggung digunakan untuk ruang fleksibilitas panggung antara lain untuk ruangan rangka screen, ruang back drop.</li><li>• Adanya flying floor bik untuk pengamatn atu untuk operator.</li></ul>
2.		<ul style="list-style-type: none"><li>• Untuk keperluan lay out pertunjukan back drop telah diatur sesuai urutan dan digerakan oleh mesin.</li><li>• Back drop yang sudah terpakai digulung diatas rangka.</li><li>• Rangka back drop memiliki engsel 2 arah sehingga kemampuan untuk dilipat dapat dilakukan.</li></ul>
3.		<ul style="list-style-type: none"><li>• Terlihat pada potongan adanya rangka back drop dan rel vertical untuk rangka sreen.</li><li>• Dan juga flying floor untuk keperluan intern panggung.</li></ul>
4.		<ul style="list-style-type: none"><li>• Flying floor difungsikan sebagai ruang pemantau dan ruang operator.</li><li>• Ruang operator dihubungkan oleh tangga vertical untuk pengaturan lay out back drop maupun lighting.</li></ul>

4. Panel Movable Vertikal dan horizontal

No.	Element	Karakteristik Desain
1.		<ul style="list-style-type: none"><li>• Untuk tuntutan akustik yang karena fleksibilitas ruang maka digunakan panel pengarah dan peredam baik itu panel vertical maupun horizontal.</li><li>• Panel ini memiliki kemampuan moevable agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan.</li><li>• Panel ini diatur oleh operator secara otomatis.</li></ul>
2.		<ul style="list-style-type: none"><li>• Panel vertical bertumpu pada setiap kolom dan memiliki rangka yang bersifat moevable dan dilengkapi dengan pembagian panel dengan bahan antara lain pemantul dan peredam.</li><li>• Untuk bahan pemantul dipakai papan mineral wool sedangkan untuk bidang penyerap atau peredam adalah plester berperformansi.</li></ul>
3.		<ul style="list-style-type: none"><li>• Atap lipat yang dipakai merupakan atap dengan bahan lembaran semen-fiber bergelombang, 6 mm.</li><li>• Sebagai pengisi atau peredam atap dari kebisingan luar dipakai fiberglass setebal 60 mm.</li><li>• Dan untuk lembar penutup dipakai papan penutup dengan mutu standart setebal 13 mm.</li></ul>
4.		<ul style="list-style-type: none"><li>• Untuk panel horizontal digunakan panel yang berkesinambungan dan bertumpu pada rangka atap.</li><li>• Memiliki bersifat moevable dilengkapi katrol penggerak dan rel horizontal untuk dapat mengatur arah yang diinginkan dan dilipat ketika tidak diperlukan atau kebutuhan untuk pencahayaan alami.</li><li>• Sedangkan tipikal bahan sama dengan panel vertical namun bagian pemantul lebih banyak daripada peredam.</li></ul>

